

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan pembahasan hasil dari penelitian dengan memberikan pemahaman terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Upaya ini berdasarkan dari persepsi bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna atas realitas yang terjadi. Berhubungan dengan hal tersebut penulis juga berusaha melakukan analisis dengan cara mengkolaborasikan hubungan yang terjadi pada kejadian nyata yang ditemukan di lapangan dengan teori yang sudah ada, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat keabsahannya dan bermakna. Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* Siswa di SMA Negeri 1 Welahan Jepara, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku *bullying* Siswa di SMA Negeri 1 Welahan Jepara dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* Siswa di SMA Negeri 1 Welahan Jepara. Uraian secara rincinya adalah sebagai berikut :

A. Analisis Perilaku *Bullying* Siswa di SMA Negeri 1 Welahan Jepara

Setiap sekolah tentu pernah menjumpai kasus intimidasi antar siswa yang kurang menyenangkan meskipun dalam setiap sekolah sudah diberi tata tertib dan sanksi yang diterapkan. Namun acapkali siswa lupa bahkan melanggarnya, kasus tersebut seperti *bullying*. *Bullying* seringkali dianggap remeh oleh para siswa,

bahkan mereka tidak sadar bahwa apa yang dilakukannya merupakan tindakan *bullying* karena dampaknya tidak langsung muncul ketika setelah kejadiannya, padahal dalam jangka panjang dampak *bullying* sangat berbahaya bagi korban. Oleh sebab itu, perlu kita ketahui dengan baik tentang apa itu *bullying*.

Bullying yaitu bentuk perilaku kekerasan psikologis maupun fisik yang terjadi secara paksa dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk menindas yang lebih lemah.¹¹⁶ Korban *bullying* akan selalu memikirkan cara bagaimana agar tidak terkena gangguan *bullying* sehingga ia kehabisan energi untuk semangat dalam belajar. Bagi pelaku *bullying* akan merasa kesulitan dalam melakukan relasi sosial dan berdampak lebih luas apabila perilaku ini terjadi sampai dewasa. Sedangkan para siswa yang menyaksikan tindakan *bullying* juga bisa berpotensi untuk melakukan tindakan *bullying*. Oleh sebab itu diperlukan kerja sama dari berbagai pihak elemen pendidikan seperti keluarga, guru, dan siswa untuk memutuskan rantai kekerasan. Agar *bullying* tidak dijadikan suatu olok-olok yang biasa dan bukan merupakan tindakan yang wajar, serta bukan agresi yang mrengekibatkan timbulnya korban, dan bukan pertunjukan yang dijadikan sebagai bagian dari proses tumbuh kembangnya anak.¹¹⁷

Menurut Heinemann seorang psikologi, teori *bullying* merujuk pada tindakan agresi reaktif yaitu memulai aksi *bullying* yang dilakukan oleh suatu kelompok. Aksi ini dilakukan secara mendadak dan sesaat, yang disebabkan

¹¹⁶ Ela Zain Zakiyah dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, *Op.Cit.*, h. 325- 326.

¹¹⁷Novan Ardy wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, *Op.Cit.*, h. 63.

karena tersinggung dari salah satu anggota kelompok siswa oleh perilaku siswa lain yang mengganggu atau merusak kedamaian suatu kelompok tersebut. kemudian siswa tersebut melakukan serangan, namun untuk menjaga keseimbangan kelompok ia segera kembali ke kondisi normal.¹¹⁸

Wujud dari bentuk-bentuk perilaku *bullying* yaitu diantaranya sebagai berikut : *Pertama, bullying* fisik yaitu tindakan kekerasan dengan mengintimidasi korban di suatu ruang atau mengitarinya, menggigit, memlintir, menendang, memukul, menonjok, mencakar, mendorong, menarik rambut, meludahi, merusak kepemilikan (property) korban, serta mengancamnya dengan berbuat kriminal atau dengan senjata. *Kedua, bullying* non-fisik yaitu dibagi menjadi dua *bullying* verbal dan *bullying* non-verbal. *Bullying* verbal yaitu bentuk intimidasi berupa ucapan. Seperti, menyebar luaskan kejelekan korban, menghasut, berkata jorok, pemerasan, memanggil dalam pembicaraan telepon dengan meongolok-olok, mengancam, pemalakan, serta berbicara menekan terhadap korban. Selanjutnya, *bullying* non-verbal terbagi menjadi dua yaitu *bullying* langsung dan *bullying* tidak langsung. *Bullying* langsung seperti tindakan intimidasi dengan mengancam, menakuti, muka mengancam, menggeram, hentakan mengancam, yang dilakukan dengan gerakan kaki, tangan, atau anggota badan lainnya. Sedangkan *bullying* tidak langsung yaitu tindakan intimidasi dengan

¹¹⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak, Op. Cit*, h.20-21.

memanipulasi pertemanan, mengirim pesan menghasut, tidak mengikut sertakan, sembunyi-sembunyi, serta curang.¹¹⁹

Adapun bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Welahan. Berdasarkan hasil analisis penelitian, bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di sana adalah *bullying* verbal. *Bullying* verbal yaitu *bullying* berupa ucapan. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa *bullying* verbal yang sering terjadi disana yaitu mengejek, mengejek dengan nama panggilan orang tua, berkata tidak sopan, memanggil dengan nama julukan, serta menggosip atau menyindir serta membicarakan kekurangan, kelemahan, serta keburukan yang ada pada korban *bullying*. Sedangkan *bullying* secara fisik di SMAN 1 Welahan tidak peneliti tidak menemukannya. Menurut Andi Priyatna mengemukakan dalam teorinya bahwa *bullying* verbal yaitu bentuk perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh pelaku terhadap korban berupa ucapan yang juga dapat tertangkap dalam indera pendengaran seperti mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, menakuti, mengancam, dan lain-lain.¹²⁰

B. Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di SMA Negeri 1 Welahan Jepara

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti telah menemukan strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* Siswa di SMA

¹¹⁹Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, *Ibid*, h.22.

¹²⁰ Priyatna, A. *Let's End Bullying. Memahami, Mencegah, & Mengatasi Bullying*, (Jakarta : PT.Elex Media Komputindo, 2010), h. 3.

Negeri 1 Welahan Jepara. Maka, peneliti akan menganalisis dengan mengkolaborasikan pada teori yang telah ada. Uraian secara rincinya adalah sebagai berikut :

Sebagai seorang pemimpin dalam lingkungan sekolah tentu harus peduli terhadap kenyamanan serta kesejahteraan anak didik agar anak didik merasa tenang akan kebutuhan yang terpenuhi ketika belajar. Berhubungan dengan kasus *bullying* yang menjadi pusat perhatian dari pokok permasalahan ini, maka pihak sekolah perlu mengerahkan para pendidik untuk paham apa itu *bullying* serta mampu melakukan pencegahan jika ada tanda-tanda gejala perilaku *bullying*. Oleh karena itu, para pendidik harus paham akan sebab mengapa perlu ada keterlibatan seorang guru yang berperan dalam strategi mengatasi kasus perilaku *bullying* tersebut. Salah satu dari dampaknya jika seorang siswa terkena *bullying* yaitu kehilangan rasa percaya diri, tertekan, tak berdaya, trauma, bahkan bisa sampai bunuh diri. Sedangkan dampak yang terjadi dalam jangka panjang yaitu bisa mengakibatkan trauma yang berlebihan pada anak hingga membuatnya menjadi anak yang sangat sensitif ketika menanggapi perilaku dari lingkungan sekitarnya.¹²¹

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa di SMAN 1 Welahan diantaranya yaitu sebagai berikut :

Pertama, dengan tindakan preventif (pencegahan), dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan seperti; mewajibkan peserta didik

¹²¹Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasandi Sekolah dan Lingkungan SekitarAnak*, Op. Cit, h. 37.

melaksanakan shalat dzuhur, shalat dhuha, membaca tilawatil Qur'an, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, melakukan pendekatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, yang melibatkan dewan sekolah, materi/pendekatan kurikuler, dan menjalin kerja sama antara guru dengan para orang tua siswa, dan hubungan antar guru dengan siswa.

Kedua, tindakan represif, strategi ini dilakukan dengan cara memberi bimbingan pemahaman secara mendalam tentang apa itu *bullying* dan cara menghindarinya. Sedangkan pemberian nasihat diberikan ketika ada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerangkan tentang akhlak dan budi pekerti. Guru memberi penerangan serta contoh tentang berbuat baik terhadap sesama dan larangan berbuat tercela (buruk) seperti *bullying* yang seharusnya tidak dilakukan terhadap sesama teman dan wajib diatasi.

Ketiga, pendekatan restoratif, strategi ini dilakukan dengan prinsip utama yaitu; pelaku bertanggung jawab atas perilaku *bullying* yang dilakukan terhadap korbannya, melakukan perbaikan dengan berkonsekuensi tidak mengulangnya lagi, mampu bersikap disiplin hingga merasa jera dan resolusi.

Keempat, tindakan kuratif strategi ini dilakukan dengan cara menegakkan disiplin sekolah baik guru maupun siswa, penerapan sanksi terhadap pelaku *bullying* serta memberikan pengawasan agar tidak melakukan tindakan *bullying* lagi, pemanggilan orang tua untuk diberi informasi akan perilaku *bullying* di sekolah, jika sudah melampaui batas maka dilakukan skorsing dan pengembalian siswa kepada orang tua.

Menurut kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, bahwa strategi yang perlu dilakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* diantaranya yaitu :

Pertama, melalui program pencegahan yaitu tindakan yang dilakukan kepada anak, sekolah, keluarga maupun masyarakat secara menyeluruh dan terpadu.

Kedua, penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi) yaitu suatu proses intervensi pemulihan sosial yang dilakukan dengan cara memberi pemahaman kepada *pembully* berupa gambaran yang jelas bahwa suatu tindakan perilaku *bully* tidak bisa diabaikan begitu saja jika dilakukan di sekolah.¹²²

Guru harus dalam memberikan strategi yang serius untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa secara efektif dan harus tepat sasaran agar perilaku siswa bisa berubah lebih baik lagi dan tujuan suatu lingkungan yang kondusif bisa tercapai. Sedangkan menurut pendapat Andi Priyatna strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa yaitu dengan cara guru memberi ruang untuk siswa agar bisa lebih terbuka dan berani membawa diri dalam melaporkan keluhan permasalahan tentang *bullying*, kemudian guru mengambil langkah dalam menyelesaikannya untuk ditindaklanjuti dan mencari solusi yang tepat untuk penanganannya, dan bagi teman yang berjasa menolong temannya yang terkena *bullying* guru memberikan sebuah penghargaan, selanjutnya guru juga melibatkan orang tua untuk pencegahan

¹²²Undang-undang RI No. 35 Tahun 2014, tentang *Perubahan Atas Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (UU Perlindungan Anak*.

bullying dengan memberikan informasi bahwa anak mereka terjamin keselamatannya dalam suasana sekolah yang aman dan nyaman serta bisa belajar secara optimal dalam menempuh pendidikan di sekolah dengan tenang.¹²³



¹²³Andri Priyatna, *Let's End Bullying*. Op. Cit, h. 56.